

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini PAUD diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun. Sesuai dengan UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional serta bahasa.

Salah satu dari aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa anak. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan ke dalam simbol-simbol visual maupun verbal yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang yang berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.

Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini tidaklah mudah, karena bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna. Di dalam berbahasa ada tiga perkembangan yang harus dikuasai yaitu penguasaan kosakata, perkembangan semantik dan sintatik, perkembangan variasi dan kompleksitas.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka akan semakin terampil pula dia dalam berbahasa.

Ada dugaan beberapa TK yang ada di Medan penguasaan kosakata anak masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya adalah TK tempat penulis melakukan PPLT. Berdasarkan pengamatan ketika melakukan PPLT penguasaan kosakata anak masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat diketahui dengan melihat kegiatan anak sehari-hari. Sering sekali didapati anak bersikap pasif ketika diajak berbicara, anak belum menguasai kosakata yang diucapkannya, anak dapat mengucapkan kosakata namun tidak mengerti maknanya, anak juga sering mengucapkan kosakata yang tidak tepat sehingga anak-anak yang lain dan pendidik tidak mengerti apa yang diucapkan oleh anak.

Keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasa pun masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru.

Rendahnya kemampuan bahasa anak usia dini disebabkan orangtua cenderung menggunakan “*baby talk*” atau bahasa bayi. Kebanyakan orangtua dan pendidik lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak pada aspek kognitif dan penyampaian yang kurang variatif. Pendidik juga kurang memanfaatkan kegiatan bernyanyi untuk merangsang penguasaan kosakata anak, kegiatan bernyanyi hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran.

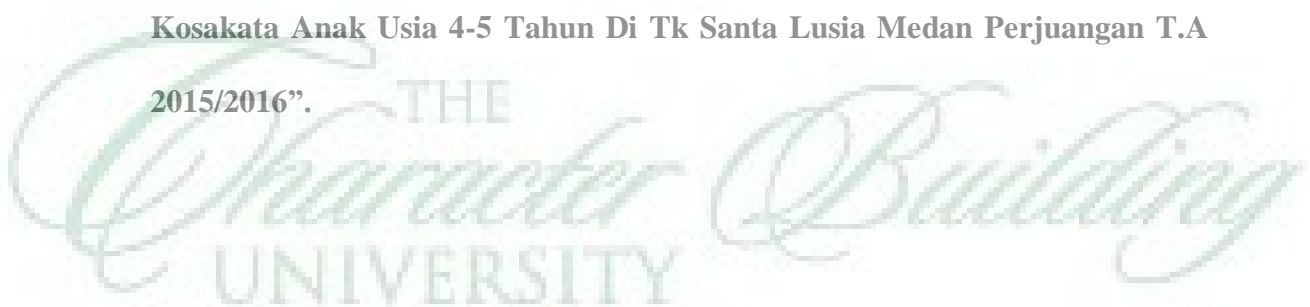
Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Astutik (2012) menemukan bahwa penguasaan kosakata kelompok TK A belum memadai. Hal ini terlihat dari ada anak yang belum mengerti kata-kata yang diucapkan oleh gurunya, ada anak yang tidak mau bicara jika guru sedang bertanya, kegiatan yang dilakukan oleh guru selama ini kurang maksimal serta tuntutan dari masyarakat yang menginginkan CALISTUNG di TK karena menjadi persyaratan masuk ke sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2014) juga menemukan bahwa anak kurang menguasai kosakata bahasa, hal ini terlihat ketika guru menanyakan warna, nama binatang dan bilangan sederhana. Sebagian anak belum mengerti apa yang sedang ditanyakan dan sebagian anak tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru, masih ada anak yang sulit mengungkapkan perasaanya dengan kata-kata dan masih ada yang mengucapkan kosakata tetapi tidak tahu apa artinya. Sebenarnya sekolah sudah menggunakan kegiatan bernyanyi, tetapi kegiatan tersebut dilakukan hanya sebatas untuk menghibur ketika anak sedang jenuh.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suatu aktivitas untuk mengekspresikan rasa yang ada di dalam diri manusia melalui nada dan kata-kata.. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Kegiatan bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. Bernyanyi itu berperan penting dalam pengembangan bahasa anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata sehingga anak lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakannya daripada anak diajarkan mengeja kata per kata dan melalui bernyanyi anak akan diajak mengetahui kata-kata sukar serta makna dari nyanyian tersebut.

Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Santa Lusia Medan Perjuangan T.A 2015/2016”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan bahasa anak 4-5 tahun masih kurang optimal khususnya dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan kegiatan bernyanyi
2. Orangtua cenderung menggunakan *baby talk* atau bahasa bayi
3. Orangtua dan Guru lebih menekankan pada kemampuan anak pada aspek kognitif dan penyampaian yang kurang variatif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji pada “Perkembangan bahasa anak 4-5 tahun masih kurang optimal khususnya dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan kegiatan bernyanyi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun Di Tk Santa Lusia Medan Perjuangan T.A 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menentukan arah yang tepat dalam menghindari kesulitan yang terjadi dalam proses penelitian. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun Di Tk Santa Lusua Medan Perjuangan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam penguasaan kosakata anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi.

2. Manfaat praktis

a. Guru PAUD

- Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap penguasaan kosata anak usia dini

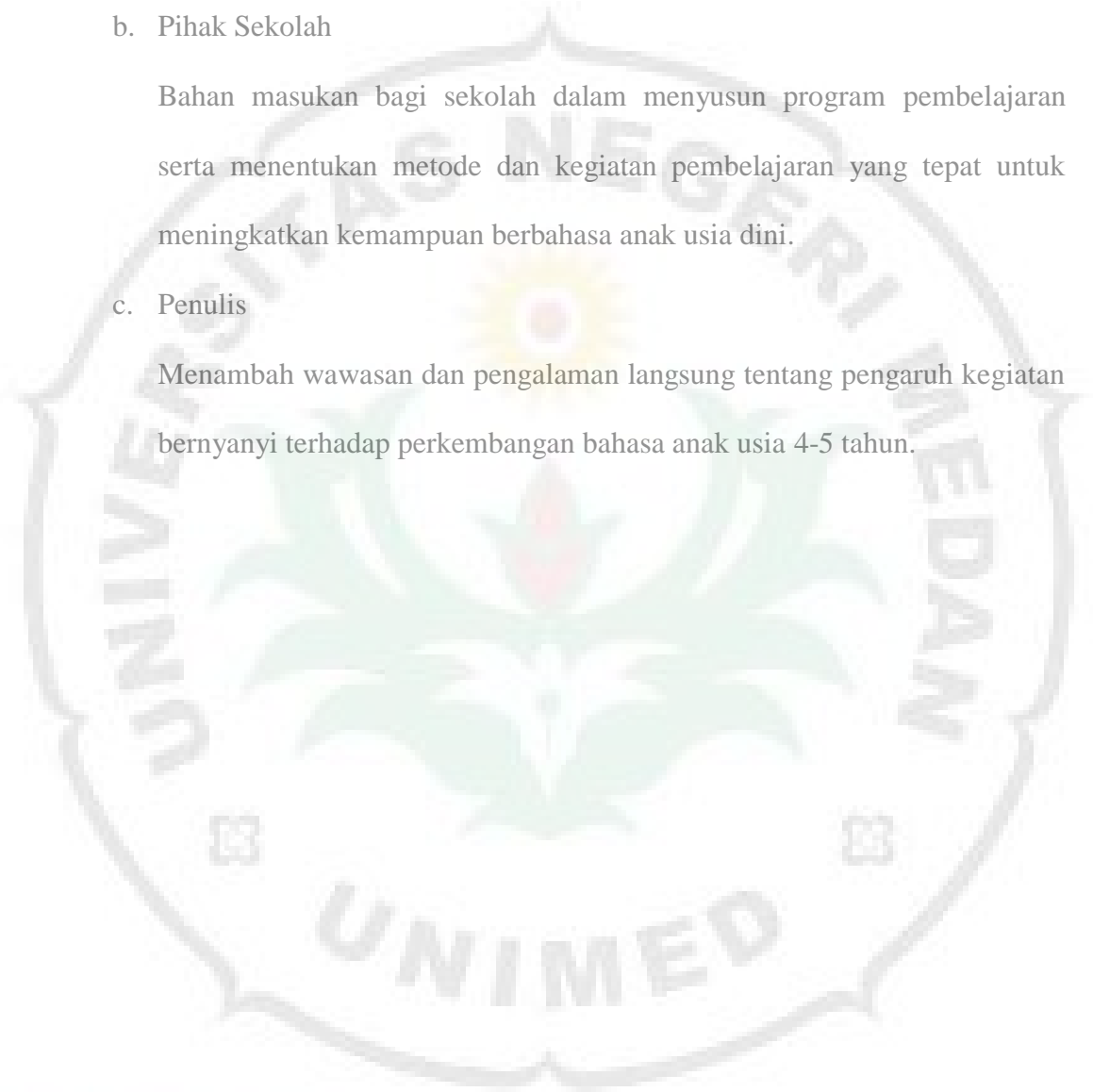
- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memberikan dorongan pada anaknya untuk terus belajar dengan mudah lewat jalan belajar sambil bernyanyi

b. Pihak Sekolah

Bahan masukan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

c. Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.



THE
Character Building
UNIVERSITY